

PENGARUH PENGGUAAAN STRATEGI DR-TA (DIRECTED READING
THINKNG TINKING ACTIVITY) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
INTENSIF MURID KELAS VI SD INPRES MAGASA 1 KECEMATAN
SAMBO OPU KABUPATEN GOWA



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna Mengikuti Ujian
Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**ETIKA FATIMAH
105409533714**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTASA KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ETIKA FATIMAH**, NIM **10540 9537 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H / 29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., MM**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd**
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Munirah, M.Pd**
 2. **Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum**
 3. **Dr. Tarman A. Arif, S.Pd., M.Pd**
 4. **Drs. Muhammad Amier, S.Pd., M.Pd**

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib: S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ETIKA FATIMAH**
NIM : 10540 9537 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan DR-TA (Directed Reading Thinking
Activity) terhadap Kemampuan Membaca Intensif Murid
Kelas VI SD Inpres Magasa I Kecamatan Somba Opu
Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah diproses dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Anib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860-934

Ketua Prodi PGSD

Alien Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913

MOTTO

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.”

Dalam perkataan , tidak mengapa anda merendahkan diri,

tetapi dalam aktifitas tunjukkan kemampuan Anda.

Sifat orang yang berilmu tinggi adalah merendahkan

hati kepada manusia dan takut kepada Allah SWT.

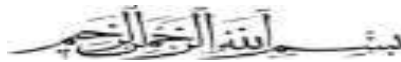
Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua Orang tuaku, Saudaraku, dan Sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat skripsi ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Andi Ahmad Patta, S.Sos dan Ibunda tersayang (alm) St.

Marawiah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. H. Rahman Rahim, S.Pd M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyiapkan sarana dan prasarana sehingga kegiatan perkuliahan dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
3. Sulfasyah, MA., Ph.D. Ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Sitti Fithriani Shaleh, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum Pembimbing I dan Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak masuk kuliah sampai sekarang.
7. Saudara-saudaraku serta keluarga yang selalu membantu, mencintai, dan menyayangi penulis dengan sepenuh hati sehingga menjadi

motivasi bagi penulis untuk meraih sebuah kesuksesan semoga mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PEGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAN	iv
SURAT PERSETUJUAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PEGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian pustaka.	8
1. Hasil Penelitian Yang Relefan.....	8

2. Membaca.....	9
a. Pengertian Membaca.....	9
b. Tujuan Membaca.....	11
c. Aspek Membaca.....	13
d. Jenis-Jenis Membaca.....	14
e. Faktor – Faktot yang Mempegaruhi Kemampuan Membaca.....	15
3. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.....	16
4. Membaca Intensif.....	20
B. Strategi pembelajaran.....	21
C. Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA).....	23
1. Pengertian Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA).....	23
2. Tahap strategi DRTA.....	23
3. Tujuan strategi DRTA.....	26
4. Kelebihan dan kelemahan strategi DRTA (<i>Directed Reading Thinking Activity</i>).....	27
D. Kerangka Pikir.....	28
E. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi.....	34

2. Sampel.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil.....	40
B. Pembahasan.....	44

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	48
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA-LAMPIRAN.....

RIWAYAT HIDUP.....

Daftar Tabel

Tabel

Halaman

3.1. Jumlah Murid.	33
3.2. Kriteria Tingkat Gain.	39
4.1. Hasil pegelolaan data membaca intensif.	40
4.2. Data Skor Kemampuan Membaca Intesif.	41
4.3. Hasil belajar siswa degan menggunakan uji gain.	42
4.4. Kriteria N-gain.	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

2.1. Bagang30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Kita dapat memahami maksud dan tujuan orang lain berbahasa atau berbicara apabila kita mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan. Bahasa Indonesia ialah bahasa resmi Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dikarena dalam Undang-Undang Dasar RI 1945, Pasal 36. Ia juga merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia sebagaimana disebut dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Sungguhpun begitu, hanya sebahagian kecil daripada penduduk Indonesia yang benar-benar menggunakannya sebagai bahasa ibunda karena dalam perbuatan sehari-hari yang tidak resmi masyarakat Indonesia lebih suka menggunakan bahasa daerahnya masing-masing sebagai bahasa ibu seperti bahasa Melayu pasar, bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan lain sebagainya. Untuk sebahagian besar masyarakat Indonesia lainnya, bahasa Indonesia adalah bahasa kedua dan untuk taraf resmi bahasa Indonesia adalah bahasa pertama. Bahasa Indonesia merupakan sebuah dialek bahasa Melayu yang menjadi bahasa resmi Republik Indonesia.

Bahasa Indonesia dirasmikan pada tahun 1945 sewaktu Indonesia mencapai kemerdekaan daripada pihak Belanda. Bahasa Indonesia adalah bahasa dinamik yang terus menyerap kata-kata daripada bahasa-bahasa asing. Berasal daripada rumpun yang sama, Bahasa Indonesia adalah sebuah loghat bahasa Melayu yang terpiawai, dan kedua-duanya cukup sama. Fonologi dan tatabahasa bahasa Indonesia cukuplah mudah, dan dasar-dasar penting untuk komunikasi asas dapat dipelajari hanya dalam tempoh masa beberapa minggu. Bahasa Indonesia merupakan bahasa hantaran untuk pendidikan di sekolah-sekolah Indonesia. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD. Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk jenjang Sekolah Dasar. Melalui kemampuan membaca tersebut diharapkan peserta didik mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Dengan terbatasnya kemampuan membaca peserta didik sangat mengganggu aktifitas belajar mengajar, tidak hanya pada guru sendiri melainkan juga pada peserta didik. Kemampuan membaca sebagai salah satu kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki peserta didik tingkat SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran di SD menjadi sangat penting. Kemampuan

membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan tehnik-tehnik membaca efisien dan efektif (Tanpubolon, 2015:7)

Kemampuan membaca diperlukan untuk berpikir kritis, menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersebut maupun makna tersiraknya melalui tahap pengenalan, memahami, menganalisis, dan menilai. Mengelola secara kritis artinya seseorang pembaca dalam proses membaca seseorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat atau makna baris bacaan (*reading the lines*), tetapi juga menemukan makna antar baris (*reading between lines*), dan makna di balik baris (*reading beyond the lines*), Blaton (dalam Tarigan 2013:15).

Kemampuan membaca sebaiknya dikuasai oleh para peserta didik karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar mereka di SD. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan intensif akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar yang lain. Akibatnya, kemajuan belajar juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang sungguh-sungguh dalam membaca.

Pembelajaran membaca intensif pada dasarnya peserta didik memerlukan strategi membaca yang tepat. Strategi membaca ini menggambarkan bagaimana pembaca memperoleh bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Ada beberapa model-

model strategi membaca diantaranya adalah strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)

Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) adalah suatu strategi yang digunakan untuk memperluas dan memperkuat kemampuan membaca siswa. Melalui strategi ini, guru dapat meminta siswanya untuk membuat berbagai prediksi sebelum dan selama kegiatan membaca. Guru memperhatikan siswanya dengan meminta mereka untuk menilai prediksi mereka menurut logika dan memberikan dukungan terhadap analisis mereka. Guru juga dapat menyuruh siswanya untuk membuat pertanyaan sendiri dengan prediksi mereka. Rasa keingintahuan terhadap kebenaran jawaban mereka akan meningkatkan motivasi untuk lebih cermat dalam membaca teks tersebut, sehingga mereka dapat memahami isi bacaan dan menemukan kalimat utama dengan mudah. Strategi DRTA, sangatlah tepat jika diterapkan dalam keterampilan membaca intensif.

Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca intensif kemampuan membaca intensif terutama di kelas VI masih sangat rendah. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VI SD Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar melalui tes kemampuan membaca secara individual yang dilakukan oleh guru, dari 30 peserta didik, ada sebanyak 3 anak yang belum mampu membaca dengan baik. Hal tersebut, dikarenakan sebagian besar peserta didik kurang antusias dan tidak berminat dalam melakukan kegiatan membaca pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa cenderung pasif dan belum berani mengemukakan pendapat serta mengajukan pertanyaan sehingga

siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan.

Cara mengajar guru yang konvensional dengan hanya mengandalkan buku LKS serta kurangnya variasi strategi dan media pembelajaran yang digunakan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan membaca siswa. Sehubungan dengan pentingnya membaca intensif, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian agar dapat memajukan pola berpikir peserta didik. Dengan itu, peneliti mengambil judul mengenai “Pengaruh Penggunaan Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Murid Kelas VI Inpres magasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ”

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan uraian diatas maka peneliti mengajukan rumusan masalah, yaitu :

Apakah penerapan strategi DRTA(*Directed Reading Thinking Activity*) berpengaruh terhadap signifikan kemampuan membaca Intensif murid kelas VI SD Inpres magasa I Kecamatan Sambo Opu Kabupaten Gowa.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* (*DRTA*) yang signifikan terhadap kemampuan membaca intensif murid kelas VI SD Inpres magasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan akan bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang membaca intensif dengan strategi DRTA
 - b. Dapat di jadikan acuan dan membaca intensif pembelajaran bahasa Indonesia
 - c. Dapat di jadikan sebagai pembanding bagi penelitian selanjutnya yang terekait dengan pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut
 - a. Bagi Guru , diharapkan mendapat gambaran tentang bagaimana menerapkan pembelajaran dengan strategi DRTA dan kaitannya dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca intensif.
 - b. Bagi Siswa, diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan membaca intensif siswa.
 - c. Bagi Sekolah sebagai masukan dan umpan balik bagaimana menggunakan strategi DRTA (*Directid Reading thinking Activity*) sehingga mampu meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa.
 - d. Bagi Peneliti, dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk kegiatan pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ipan Parhan Anwari (2012/2013) yang meneliti tentang kemampuan membaca intensif dalam menemukan kalimat utama pada tiap paragraph melalui strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) pada siswa Kelas IV IM Tasikmalaya yang hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca intensif dalam menemukan kalimat utamapada tiap paragraph meningkat melalui strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)
- b. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nur Khomairah (2013) yang meneliti tentang keterampilan membaca pemahaman melalui strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) Penelitian yang juga dilakukan oleh Wyn Eddy Trisna, dkk. (2014). Yang meneliti tentang pengaruh DRTA terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar yang hasilnya menunjukkan mengalami peningkatan.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah Siti Hidayatul (2010), yang meneliti mengenai Kemampuan Membaca Intensif melalui Metode SQ3R di Kelas IV MI Riyadlul Ulum Bangil Pasuruan yang hasilnya menunjukkan bahwa penerapan membaca intensif melalui metode SQ3R

pada mata pelajaran bahasa Indonesia ternyata dapat meningkatkan dari 71.25% menjadi 98.75%.

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi manusia yang ingin maju. Seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang berguna bagi kehidupan salah satunya dengan membaca seperti slogan berikut “Membaca adalah jendela Informasi”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Nurhadi, 1987:15) “Berapa juta eksemplar surat kabar terbit hari ini di seluruh dunia? Berapa eksemplar majalah buku terbit tiap tahun?”. Anda dapat bayangkan hal itu. Semuanya menyajikan informasi-informasi, baik pengetahuan, fakta, hasil penelitian, perkembangan politik, ulasan, liputan, peristiwa, dan sebagainya, jika kita tidak mau dikatakan sebagai masyarakat yang paling terbelakang, makanya semacam kewajiban atau kebutuhan untuk membaca, membaca seri-seri bahan cetak tersebut minimal yang berkepentingan dengan kebutuhan kita.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang bersifat apresiatif, rumit, dan kompleks. Dikatakan demikian, karena berbagai faktor saling berhubungan dan berkoordinasi dalam menunjang terhadap pemahaman bacaan. Dalam proses ini terlibat aspek-aspek berfikir seperti mengingat, memahami, membandingkan, membedakan, menganalisis, dan mengorganisasikan yang saling bekerja sama untuk menangkap makna yang terdapat dalam wacana secara utuh dan menyeluruh.

“Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peniliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis.” Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlibat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan 2013:7). Dengan demikian, membaca sebenarnya merupakan suatu proses penggalan informasi dari suatu teks.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyanjian kembali lambang-lambang grafis yaitu mengembangkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan, mencakup mengolah tulisan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna (*a recording and decoding process*). Aspek pembaca sandi atau decoding adalah menghubungkan kata-kata tulisan (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson, dalam Tarigan 2013 :7). Dari segi lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis.

Tarigan (2013) memberikan batasan bahwa “membaca adalah kegiatan menangkap informasi dari media tulisan”.Selanjutnya dia menegaskan bahwa “membaca pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna dan bukan kegiatan yang mekanistik secara pasif, melainkan suatu kegiatan yang rasional, bertujuan yang bergantung pada motivasi dan pengetahuan pembaca

sebelumnya” (Smith dalam Tampubolon 2015). Hal ini berarti bahwa pembaca tidak hanya menerima informasi tapi berusaha untuk memberikan respon terhadap informasi yang diterimanya bahkan menyumbangkan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang telah dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas untuk memperoleh informasi dari bahan tertulis melalui suatu interaksi antara pembaca dengan penulis yang diwakili oleh tulisannya. Dalam interaksi tersebut terjadi kontak antara karakteristik yang dimiliki pembaca dan karakteristik yang diwakili penulis. Kontak antara kedua karakteristik itu akan melahirkan pemahaman pembaca terhadap ide atau gagasan penulis. Hal ini berarti, membaca bukan semata-mata menyuarakan bahasa tulis dan mengikuti baris demi baris tulisan tersebut, tetapi berusaha untuk memperoleh pesan, amanat, dan makna yang disampaikan penulis melalui media bacaan secara utuh dan menyeluruh.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan (Rahim, 2008:11). Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakupi, memahami makna bacaan (Tarigan, 2013:9).

Selain yang telah disampaikan di atas, terdapat pula beberapa tujuan membaca lainnya yang erat kaitannya dengan makna, diantaranya:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti itu disebut membaca memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or fact*),
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami oleh sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti itu disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*),
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Hal ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*),

- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*),
- 6) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, atau membaca untuk mengevaluasi (*reading to evaluate*),
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*) (Tarigan, 2013:9-10).

c. Aspek Membaca

Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*).

Aspek ini mencakup:

- a) pengenalan bentuk huruf,
- b) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain),

- c) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau pelafalan),
 - d) kecepatan membaca ketaraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*).

Aspek ini mencakup:

- a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal),
- b) memahami signifikansi atau makna,
- c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk),
- d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Tarigan, 2013:12).

d. Jenis-jenis Membaca

Menurut (Tarigan, 2013:13) jenis-jenis membaca sebagai berikut:

- 1) Membaca nyaring, membaca bersuara (*reading aloud; oral reading*).
- 2) Membaca dalam hati (*silent reading*) dibedakan menjadi:
 - a) Membaca ekstensif (*extensive reading*) yang meliputi:
 - (1) Membaca teliti
 - (2) Membaca sekilas
 - (3) Membaca dangkal
 - b) Membaca intensif (*intensive reading*) yang meliputi:
 - (1) Membaca telaah isi (*content study reading*) yang mencakup: membaca teliti (*close reading*), membaca pemahaman (*comprehensive reading*), membaca kritis (*critical reading*), membaca ide (*reading for ideas*)

(2) Membaca telaah bahasa (*language study reading*) yang mencakup: membaca bahasa asing (*foreign language reading*), membaca sastra (*literary reading*)

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2008:16) factor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, perkembangan neurologis dan alat kelamin. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar membaca.

2) Faktor psikologi

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan mencakup latar belakang pengalaman siswa di rumah dan faktor sosial ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor intelektual

Banyak hasil penelitian yang memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum, inteligensi anak tidak dapat dijadikan satu-satunya ukuran

keberhasilan membaca. Masih ada faktor yang lain seperti cara mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru.

3. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan (Nurhadi, 2008 : 13).

Pengajaran membaca memiliki kedudukan sebagai bagian integral dalam pendidikan, yaitu sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kedudukan pendidikan, serta sebagai alat dan media fungsional dari keseluruhan kegiatan pendidikan.(Oka dalam Kharizmi 2011).

Sebelum guru mengajar di depan kelas dengan sendirinya dia harus mengetahui terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan bersama siswa-siswanya. Adapun tujuan membaca di SD kelas rendah dapat ditentukan atau dicari guru melalui pemahaman Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yang termasuk SD kelas rendah adalah kelas 1 dan 2, sedangkan SD kelas tinggi mulai kelas 3 sampai dengan kelas 6. Di samping guru harus memahami kompetensi dasar apa yang akan dicapai dan dikembangkan dalam pembelajaran membaca yang tertera dalam kurikulum yang berlaku (KTSP), dia harus memahami teori membaca yang berhubungan dengan jenis-jenis membaca

dan tujuan membaca setiap jenis membaca tersebut. Pada umumnya uraian tentang jenis membaca diikuti oleh tujuan dari setiap jenis membaca tersebut.

Secara teoretis ada beberapa pendapat tentang pengajaran membaca ini. Macam-macam pengajaran membaca yang dikemukakan oleh I Gusti Ngurah Oka (1983), adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran Membaca

Permulaan Pengajaran membaca permulaan ini disajikan kepada siswa tingkat

permulaan Sekolah Dasar. Tujuannya adalah membinakan dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya, membina gerakan mata membaca dari kiri ke kanan, membaca kata-kata dan kalimat sederhana.

1. Pengajaran Membaca Nyaring

Pengajaran membaca nyaring ini di satu pihak dianggap merupakan bagian atau lanjutan dari pengajaran membaca permulaan, dan di pihak lain dipandang juga sebagai pengajaran membaca tersendiri yang sudah tergolong tingkat lanjut, seperti membaca sebuah kutipan dengan suara nyaring.

2. Pengajaran Membaca dalam Hati

Pengajaran membaca ini membina siswa agar mereka mampu membaca tanpa suara dan mampu memahami isi tuturan tertulis yang dibacanya, baik isi pokoknya maupun isi bagiannya termasuk pula isi yang tersurat dan yang tersirat.

3. Pengajaran Membaca Pemahaman

Dalam praktiknya, pengajaran membaca pemahaman hampir tidak berbeda dengan pengajaran membaca dalam hati.

4. Pengajaran Membaca Bahasa

Pengajaran membaca ini pada dasarnya merupakan alat dari pengajaran bahasa. Guru memanfaatkannya untuk membina kemampuan bahasa siswa.

5. Pengajaran Membaca Teknik

Pengajaran membaca teknik memusatkan perhatiannya kepada pembinaan-pembinaan kemampuan siswa menguasai teknik-teknik membaca yang dipandang patut. Dalam pelaksanaannya pengajaran membaca teknik sering kali berimpit dengan pengajaran membaca nyaring dan pengajaran membaca permulaan. Disamping itu, pengajaran membaca ini banyak pula berhubungan dengan cara-cara membaca suatu tuturan tertulis yang tergolong rumit.

Dari pendapat I Gusti Ngurah Oka di atas dapat disimpulkan bahwa secara teoretis tujuan membaca di SD kelas rendah adalah untuk membina kemampuan siswa dalam hal-hal berikut ini:

1. Mekanisme membaca, yaitu mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya (yang dilatih adalah membaca teknik dan nyaring).
2. Membina gerak mata membaca dari kiri ke kanan.
3. Membaca kata-kata dan kalimat-kalimat pendek.

Menurut (Tarigan H.G. 2013) ada dua aspek yang penting dalam membaca,

yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (lower order) yang mencakup:
 - a. pengenalan bentuk huruf;
 - b. pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain);
 - c. pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau to bark at print);
 - d. kecepatan membaca bertaraf lambat.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skills) yang dapat berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order) yang mencakup aspek:
 - a. memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 - b. memahami signifikansi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca);
 - c. evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
 - d. kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran membaca di SD kelas rendah adalah:

1. Membina kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi (pengenalan bentuk huruf).
2. Membina membaca kata-kata dan kalimat sederhana (pengenalan unsur linguistik).

4. Membaca Intensif

a. Membaca Telaah Isi.

Menelaah isi suatu bacaan menuntut ketelitian, pemahaman, kekeritisan berfikir, dan keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan yang kita baca, dikarenakan dalam kita menelaah isi bacaan kita tidak hanya sekedar membaca tetapi harus dapat mengambil maksud dan tujuan dari teks bacaan tersebut. Membaca telaah isi dapat dibagi atas :

1. Membaca teliti
2. Membaca pemahaman
3. Membaca kritis
4. Membaca ide.

b. membaca telaah bahasa

Membaca telaah bahasa adalah sesuatu keterampilan membaca dengan cara membaca dari segi isi dan bahasa suatu bacan sehingga mencerminkan keindahan

a. Jenis-Jenis Membaca Telaah Bahasa

Pada dasarnya jenis-jenis membaca telaah bahasa dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu membaca bahasa atau language reading dan membaca sastra atau literary reading.

Secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal (KBBIKamus versi online/daringdalam jaringan)

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara sungguh-sungguh (mendalam), sehingga informasi yang disampaikan melalui tulisan dapat secepatnya dipahami.

Jadi, pengertian Kemampuan Membaca Intensif dengan menggunakan Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) Murid Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah kemampuan murid tersebut membaca secara mendalam (sungguh-sungguh) sehingga dengan cepat ia dapat mengetahui informasi yang disampaikan melalui tulisan atau bacaan yang disajikan kepadanya.

B. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah ilmu dan kiat yang di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan akhir dan digunakan sebagai acuan dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan.

Pengertian strategi yang lain yaitu suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Berbagai pengertian strategi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi adalah cara yang dipilih untuk membantu atau memfasilitasi suatu kegiatan sehingga tercapai satu tujuan yang diharapkan.

Kemp (dalam Hamruni, 2011:2) menjelaskan bahwa strategi

pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Kozna (dalam Uno,2011:1) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran

C. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

D. 1. Pengertian Strategi DRTA

Strategi membaca dan berpikir secara langsung atau DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) adalah untuk melatih siswa untuk berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Stauffer dalam (Farida Rahim,2008:47) menciptakan kegiatan "*Directed Reading Thinking Activity*" (DRTA) yang digunakan untuk kemampuan berpikir kritis. Program ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa anak-anak dapat: berpikir, bertindak dengan sadar, menyelidik, menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, menilai fakta dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta, dan menghakimi

atau membuat keputusan. Selain itu mereka terlibat secara emosional memiliki berbagai minat, mampu belajar, dapat membuat generalisasi, dan mampu memahami sesuatu. Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) atau Membaca dan Berfikir secara Langsung (MBL), memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca (Farida Rahim, 2008:47).

2. Tahapan Strategi DRTA

Menurut Achadiah (dalam Alek dan Achadiah, 2011: 78) strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) menekankan kegiatan berfikir pada waktu membaca. Siswa dilatih memeriksa, membuat hipotesis, menemukan bukti, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan.

Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) menurut Stauffer (dalam Resmini dkk, 2006:84) menekankan pentingnya penggunaan prediksi selama pra membaca untuk mengangkat pengawasan siswa mengenai pemahaman mereka selama waktu pengarahan pelajaran.

Stauffer menjelaskan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) memiliki tiga tahap kegiatan yaitu: memprediksi (*Predicting*), membaca (*Reading*), dan membuktikan (*Proving*) yang melibatkan interaksi siswa dan guru terhadap tes secara keseluruhan. Berikut penjelasan langkah-langkah strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)

Pada langkah pertama, guru menyiapkan siswa untuk membaca dan membantu mereka berfikir tentang apa yang akan mereka baca sebelum memulai pembelajaran. Siswa belajar untuk memprediksi apa yang akan mereka baca

berdasarkan pada petunjuk yang tersedia di dalam teks, seperti gambar, tulisan tebal dalam bagian teks dengan membaca sekilas. Parasiswa belajar untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan mereka baca dan untuk mengatur prediksi sebelum kegiatan membaca dimulai. Selama langkah ini, peran guru adalah untuk mengaktifkan keduanya dengan bertanya kepada siswa tentang prediksi mereka. Ini adalah waktu untuk menebak, mengantisipasi dan menghipotesa.

1) Membaca

Langkah berikutnya adalah membaca. Para siswa diminta untuk membaca teks dalam hati untuk memverifikasi keakuratan prediksi mereka. Beberapa prediksi mereka akan ditolak dan beberapa akan diterima setelah membaca lebih lanjut. Tidak ada prediksi yang benar atau salah, hanya beberapa prediksi dinilai kurang akurat dibandingkan yang lain.

2) Membuktikan

Selama langkah ini, siswa membaca kembali teks agar mereka dapat memverifikasi prediksi mereka. Siswa memverifikasi keakuratan prediksi mereka dengan menemukan pernyataan dalam teks dan membacanya secara lisan dalam kelas. Guru berfungsi sebagai pembimbing, penyaring, dan memperdalam bacaan atau prosesberfikir. Langkah ini telah dibangun pada tahap-tahap sebelumnya, dimana siswa membuat prediksi dan membaca untuk menemukan bukti. Pada langkah ini, siswa akan mengkonfirmasi atau merevisi prediksimerka (Rahim, 2008:48-51).

Langkah-langkah strategi DRTA adalah sebagai berikut: 1) mengembangkan kesiapan membaca siswa (*develoving raidiness to read*), 2) menetapkan tujuan membaca dan membuat prediksi isi bacaan (*student set purposes,make predictions*), 3) membaca dalam hati teks bacaan (*guilded silentreading of selection*), 4) membimbing siswa membaca bacaan dalam hati (*student varify predictions prove set purposes*), 5) mengecek pemahaman siswa (*comprehension check*), 6) membaca kembali prediksi yang telah dibuat dengan apa yang telah ditetapkan guru, 7) mengevaluasi (*evaluation*), 8) memberikan pengayaan (*enrichment aktifitas*).

Abidin (2012 : 81) menegemukakan bahwa strategi DRTA dilaksanakan dalam beberapa tahapan pembelajaran sebagai berikut: 1) Guru memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan beberapa tentang isi bacaan. 2) Siswa membuat prediksi bacaan yang akan dibacanya. Jika siswa belum mampu guru harus memancing siswa untuk membuat prediksi. Diusahakan dihasilkan banyak prediksi sehingga akan timbul kelompok yang setuju dan kelompok yang tidak setuju. 3) Siswa membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Pada tahap ini guru harus mampu membimbing agar siswa melakukan kegiatan membaca untuk menemukan makna bacaan,memperhatikan perilaku baca siswa, dan membantu siswayang menemukan kesulitan memahami makna katadengan cara memberikan ilustrasi kata, bukan langsung menyebutkan makna kata tersebut. 4) Menguji prediksi, pada tahap ini siswa diharuskan mengecek prediksi yangtelah dibuatnya. Jika prediksi yang dibuat siswa salah,siswa harus mampu menunjukkan letak ketidaksesuaian tersebut dan mampu membuat

gambaran baru tentang isi wacana yang sebenarnya. 5) Pelatihan keterampilan fundamental. Tahapan ini dilakukan siswa untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan siswa adalah menguji kembali cerita, menceritakan kembali cerita, membuat gambar, diagram, ataupun peta konsep bacaan, dan membuat peta perjalanan tokoh (perjalanan yang menggambarkan keberadaan tokoh pada beberapa peristiwa yang dialaminya).

3. Tujuan DRTA

Kegiatan DRTA menekankan kegiatan berpikir pada waktu membaca. Anak-anak dilatih memeriksa, membuat hipotesis, menemukan bukti, menunda penghakiman, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam pengajaran kelompok dan individual. Kegiatan DRTA dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Beck dan McKeown dalam (Kurniawan 2008:33) menyatakan bahwa bahan yang digunakan dapat berupa cerita fiktif atau tulisan non fiktif. Secara lebih rinci tujuan-tujuan yang mencakup:

- a. Pengembangan pemahaman. Kegiatan latihan keterampilan dasar yang mencakup diskusi, membaca lebih lanjut, dan menulis.
- b. Pengembangan tujuan membaca. Tujuan membaca setiap individu dan kelompok ditentukan oleh pengalaman, kecerdasan, pengetahuan bahasa, minat, serta kebutuhan siswa.
- c. Penyesuaian antara kecepatan membaca dengan tujuan yang ingin dicapai dengan taraf kesulitan bahan. Penyesuaian ini menghasilkan berbagai jenis membaca.

- d. Pengamatan bacaan. Pengamatan ini mencakup kegiatan memperhatikan kesanggupan untuk menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan dan kesulitan bacaan, konsep, dan keperluan untuk membaca ulang.

Strategi DRTA menuntut siswa terlihat aktif dengan pembelajaran. Hal itu dikarenakan strategi DRTA melibatkan siswa dengan bacaan secara intensif. Sebelum membaca, siswa membuat prediksi-prediksi dari petunjuk judul dan gambar, setelah itu mencocokkan prediksi tersebut dengan teks. Barulah setelah itu, siswa membaca teks utuh, lalu mengajarkan tes yang berkaitan dengan bacaan.

4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)

Berikut ini merupakan beberapa kelebihan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*):

- 1) Strategi DRTA ini berisi banyak jenis-jenis strategi membaca sehingga guru dapat menggunakan dan dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik,
- 2) Strategi DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya,
- 3) Strategi DRTA dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam strategi DRTA menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa secara audio-visual, tetapi juga kinestesis,

- 4) Strategi DRTA menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi murid, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya,
- 5) Strategi DRTA dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran baik isi maupun prosedur mengajar.

Selain memiliki banyak kelebihan, strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) juga memiliki kelemahan yaitu:

- 1) Strategi DRTA seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien,

B. Kerangka Pikir

Membaca intensif merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara cepat dan akurat. Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Dalam membaca, para pembaca hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada dan bertujuan untuk menumbuhkan serta mengasah kemampuan membaca secara kritis.

a. Membaca Telaah Isi.

Menelaah isi suatu bacaan menuntut ketelitian, pemahaman, kekeritisan berfikir, dan keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan yang kita baca, dikarenakan dalam kita menelaah isi bacaan kita tidak hanya sekedar membaca tetapi harus dapat mengambil maksud dan tujuan dari teks

bacaan tersebut.

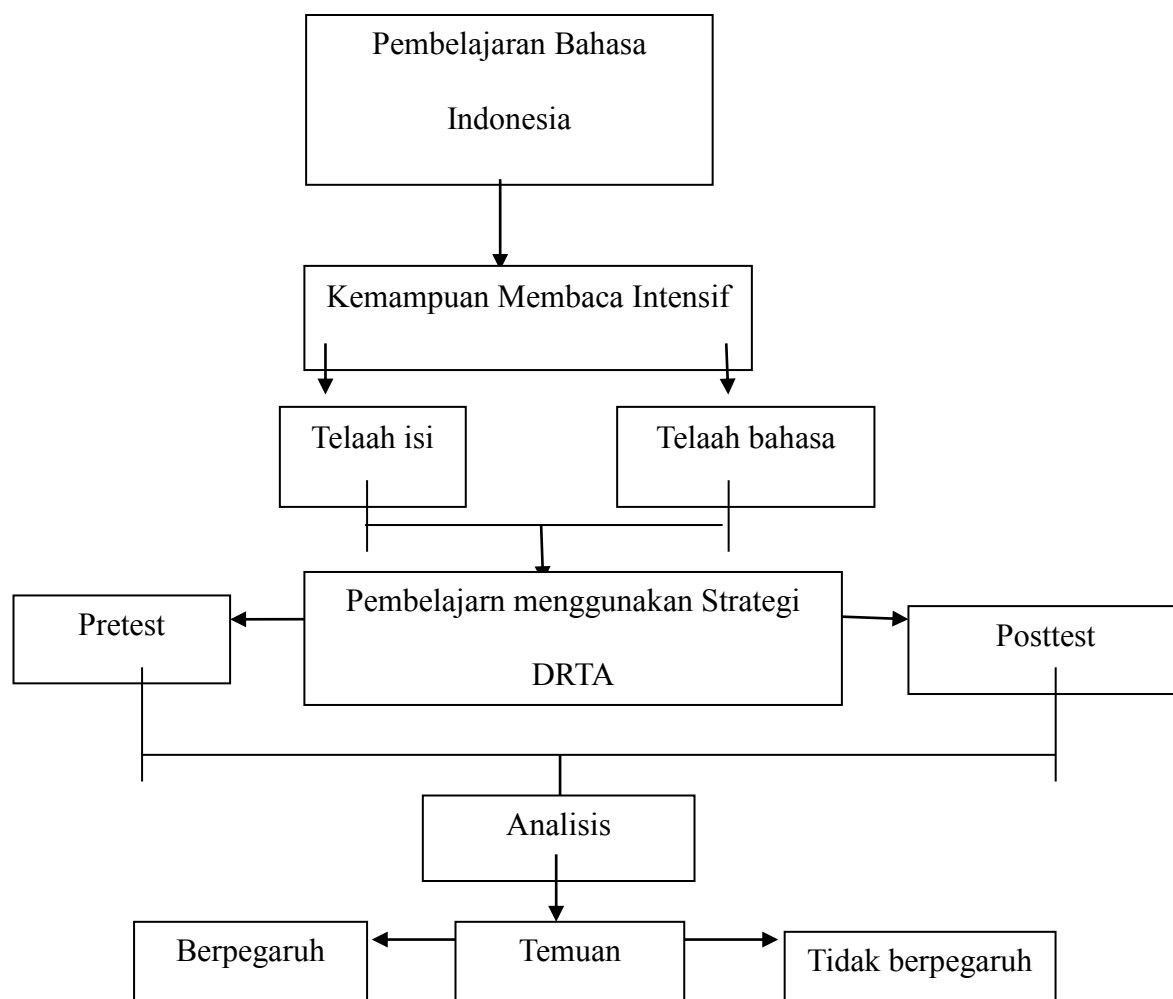
b. membaca telaah bahasa

Membaca telaah bahasa adalah sesuatu keterampilan membaca dengan cara membaca dari segi isi dan bahasa suatu bacaan sehingga mencerminkan keindahan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa indonesia tersebut,hal yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran DR-TA(Directed Reading Thinking Activity).penggunaan model DR-TA(Directed Reading Thinking Activity)dapat di terapkan dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya dalam kemampuan membaca intensif.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui berpengaruh tidaknya strategi DRTA dalam kemampuan membaca intensif pada murid kelas VI SD ,maka penelitian ini dirancang peneliti yang melibatkan dua tahap penelitian, yaitu tahap pretest (sebelum menggunakan perlakuan) dan tahap posttest (setelah menggunakan perlakuan) Hasil dari penelitian berupa data dianalisis sehingga menghasilkan temuan.Dari temuan tersebut dapat diketahui pengaruh strategi DRTA terhadap membaca intensif.

Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat di gambarkan dalam bagang berikut



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa “ada pengaruh positif pengaruh penggunaan strategi DR-TA terhadap kemampuan membaca Intensif siswa kelas VI SDN Inprs Magasa I Kecamatan somba Opu Kabupaten Gowa 2018/2019.

H_0 : Tidak ada pengaruh DR-TA terhadap perkembangan kemampuan membaca Intensif Kelas VI Inpres Magasa I.

H₁: Ada pengaruh DR-TA terhadap perkembangan kemampuan membaca

Intensif kelas VI Inpres Magasa I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

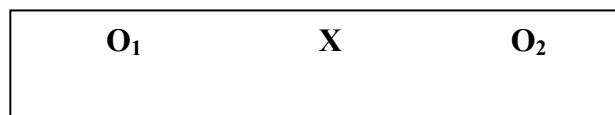
1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, yang mengkaji pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan membaca intensif murid kelas VI di SD Inpres magasa I Kcamatan Sambo Opu Kabupaten Gowa

2. Desain Penelitian

Desain Experimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Dengan pola sebagai berikut:



Keterangan :

O₁ : Pengukuran pertama (awal) sebelum subjek diberi perlakuan (*pretest*)

X : *Treatmen* atau perlakuan (pemberian *teknik bercerita*) melalui konseling kelompok

O₂ : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*post-test*)

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memberikan dua kali tes, yaitu pretes (sebelum eksperimen) dan postes (setelah eksperimen).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto,2006: 130).Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua murid VI SD Inpres magasa I Kcematang Sambo Opu Kabupaten Gowa tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 49 murid.

Tabel 3.1 jumlah murid sebagai berikut :

Kelas	Ruang		Jumlah
	A	B	
VI	20	29	49
JUMLAH KESELURUHAN			49

Sumber Data : SD Inpres Magasa I

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006 : 131).Sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik sampling *Non Probabilly Sampling* yang meliputi *Sampling Purposive*. Sampel ini adalah dengan menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 387 murid.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya kelas VI A yang berjumlah 30 murid 13 perempuan dan 17 laki-laki.

Tabel 3.2 jumlah sampel kelas VI A sebagai berikut :

KELAS	VI A		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
	13	17	30
JUMLAH KESELURUHAN			30

Sember Data : SD Inpres Magasa I

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Strategi DRTA adalah strategi memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, Karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika membaca. Melalui strategi ini, guru dapat meminta siswanya untuk membuat berbagai prediksi sebelum dan selama kegiatan membaca. Guru memperhatikan siswanya dengan meminta mereka untuk menilai prediksi mereka menurut logika dan memberikan dukungan terhadap analisis mereka. Guru juga dapat menyuruh siswanya untuk membuat pertanyaan sendiri dengan prediksi mereka.
2. Kemampuan membaca intensif adalah membaca dalam hati yang membantu murid memahami teks bacaan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes.

1. Tes

Tes dengan jenis pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan sebelum strategi pembelajaran DR-TA (Directed Reading Thinking Activity) diterapkan, sedangkan posttest dilaksanakan setelah murid mengikuti strategi pembelajaran DR-TA (Directed Reading Thinking Activity).

2. Non Tes

Instrument ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengambilan data:

- a. Data hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar yaitu tes hasil belajar yang dilakukan setelah diterapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi DR-TA (Directed Reading Thinking Activity)
- b. Data tentang keterlaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan Uji Gain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca intensif kelas IV SD Inpres Magasa I Kecamatan Sambo Opu Kabupaten Gowa. Adapun analisis uji gain digunakan untuk mengetahui peningkatan tiap siswa yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Dalam hal ini digunakan menghitung jumlah, skor rata-rata, standar deviasi, serta distribusi frekuensi hasil belajar siswa dalam ketiga aspek hasil belajar. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa maka skor dikonversi ke dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{SS}{SI} \times 100$$

(Sukardi, 2010:30)

Keterangan:

N = Nilai yang diperoleh siswa

SS = Skor hasil belajar siswa

SI = Skor ideal

a. Menghitung jumlah

2) Menentukan rentang skor

$$\text{Rentang skor} = \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}$$

3) Menentukan banyak kelas

$$k = 1 + 3,3 \log a$$

4) Menghitung panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas (p)} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

a. Menghitung rata-rata (rerata)

Untuk menilai ulangan atau tes formatif peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Arikunto, 2010:315)

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

b. Variansi (S^2)

$$S^2 = \frac{1}{N} \sum f_i (X_i - \bar{X})^2$$

(Arikunto, 2010:227)

Dimana:

S^2 = Variansi

N = Jumlah siswa

f_i = frekuensi interval ke-i

X_i = Titik tengah interval ke-i

\bar{X} = Nilai skor rata-rata

c. Standar Deviasi (S)

$$S = \sqrt{S^2}$$

(Arikunto, 2010:227)

d. Menghitung nilai persentase

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar untuk data kualitatif maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Natsir, 2012:25)

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif tersebut maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut. Jika guru menetapkan ketuntasan belajar $\geq 70\%$ maka jumlah siswa yang tuntas belajar dan tidak tuntas belajarnya dapat diketahui.

2. Uji Gain

Dalam hal ini digunakan nilai hasil belajar tiap siswa untuk *pre-test* dan *post-test*, serta skor tertinggi (maksimum) dalam hasil belajar. Untuk mengetahui peningkatan yang diperoleh siswa, maka menggunakan rumus uji Gain sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{Post} - S_{Pre}}{S_{max} - S_{Pre}}$$

(Nasir, 2012:22)

Keterangan:

g = Gain

S_{Post} = Skor *post-test*

S_{Pre} = Skor *pre-test*

S_{max} = Skor tertinggi

Kriteria tingkat gain disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Gain

Gain	Keterangan

$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

(Natsir, 2012:22)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif hasil *prites* Kemampuan membaca intensif murid kelas IV Di SD Inpres Magasa I Kecamatan Somba Upu kabupaten Gowa sebelum di diterapkan strategi pembelajaran Directed Reading Tingking Activity (DRTA)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres magasa I Kcematang Sambo Opu Kabupaten Gowa. Maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui tes sehingga dapat diterapkan membaca murid berupa nilai dari kelas IV SD Inpres Magasa I Kecamatan Somba Upu Kabupateng Gowa.

Ada deskripsi secara kualitatif skor kemampuan membaca intensif *Pre Test* sebelum di berikan perlakuan (*treatmeant*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Statistik skor kemampuan membaca intensif murid kelas IV di SD Inpres Magasa I kecamatan somba Upu kabupateng Gowa

Statistik	Nilai statistik
Jumlah murid	31
Nilai	100
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	50
Nilai rata-rata	68,87

Berdasarkan tabel 4.1 menunjikan bahwa skor rata-rata (*mean*) kemampuan membaca intensif murid kelas VI di SD Inpres Magasa I Kecamatan sumba Opu kabupateng Gowa setelh di lakukan *pre test* adalah 63,87dari skor ideal mugin dicapai 100 Skor Maksimun 100, Sekor miimun 50 dari skor ideal 100 dan rentang skor 50 dari skor ideal 100 yang mugin dicapai Skor rata-rata tersebut menunjukan bahwa kemampuan membaca intensif murid VI di SD Inpers Magasa I Kecamatan sumba Opu kabupaten Gowa berada dalam kategori sangat rendah.

Untuk mencapai *mean* (rata-rata) nilai *pre- test* dari murid VI di SD Inpres Magasa I kecamatan Somba Opu kebepaten Gowa dapat di lihat melalui tabel di bawa ini.

Tabel 4.2 perhitungan untuk mencari *Mean* (rata-rata) nilai pretest

X	F	F.X
50	2	100
55	6	330
60	13	780
65	3	195
70	2	140
75	1	75
80	1	80
90	2	180
100	1	100
JUMLAH	31	1980

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1980}{31}$$

$$= 63,87$$

Dari perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari kemampuan membaca intensif murid kelas VI di SD Inpres Magasa I kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa sebelum menggunakan *strategi Directed Reading Thiking Acivity (DRTA)* yaitu 63,87

Tabel 4.3 Tingkat kemampuan membaca intensif

NO	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori hasil belajar
1	0-50	2	6%	Sangat rendah
2	51-69	22	71%	Rendah
3	70-79	3	10%	Sedang
4	80-89	1	3%	Tinggi
5	90-100	3	10%	Sangat Tinggi
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca intensif test dikategorikan sangat

rendah 6%, rendah 71%,sedan 16% tinggi 3% dan sangat tinggi 10% .
 memiliki hasil presentasi yang ada padadikatakan bahwa tingkat ke mampuan
 membaca pememhaman sebelum di terapkan strategi pembelajaran *strategi*
Directed Reading Thiking Acivity (DRTA) tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsikan Ketuntasan Membaca Intensif

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 74$	Tidak tuntas	24	77%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	23%
Jumlah		31	100%

Apabila tabel 4.4 di kaitkan dengan indikatoe kriteria ketuntasan
 kemampuan mmebaca intensifmurid yang di tentuka peneliti yaitu jika
 jumlah murid yang mencai atau melebihi nila KKM $70 > 70\%$ sehngga dapat
 di simpulkan bahwa keterampilan membaca intensif murid kelas VI di SD
 Inpres Magasa I kecamatan Somba Opu kebepaten Gowa belum memenuhi
 kriteria ketuntasan hasil belajar.

**1. Deskripsikan Keterampina Membaca Intensif (Posttest) Murid
 Kelas VI Di SD Inpres Magasa I Kecamatan Somba Opu Kebepaten
 Gowasetelah Di Terapkan Strategi Pembelajaran Directed Reading
 Tingking Activity (DRTA)**

selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas
 setelah diberikan perlakuan perubahan terhadap kemampuan membaca

intensif yang datanya di peroleh setelah di berikan perlakuan (*post-test*) perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Data perolehan skor hasil kemampuan membaca intensif kelas VI di SD Inpres Magasa I kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa setelah menerapkan *Strategi Pembelajaran Directed Reading Tingking Activity (DRTA)*

Adapun deskripsi secara kualitatif skor hasil post-test setelah di berikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut

Tabel 4.5 Statistik Sjar Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VI Di SD Inpres Magasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

	Nili Statistik
Jumlah Siswa	31
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	100
Nilai minimum	60
Nilai rata-rata	80

untuk mencari mean (rata-rata) nilai post-test dari murid kelas VI di SD Inpres Magasa I kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa.

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai post-test

X	F	F.X
60	9	540
70	2	140
80	6	480
90	1	90
95	9	855
100	3	300
JUMLAH	31	2.480

Dari data hasil post-test di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2.480$ dan nilai N sendiri adalah 31. kemudian dapat di peroleh rata-rata (*mean*) sebagai berikut

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{2.480}{31} \\ &= 80\end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan di atas maa di oeroleh nilai rata-rata dari membaca intensif kemamapua membaca intensif murid kelas VI di SD Inpres Magasa I kecamatan Somba Opu kebepaten Gowa. Setelah

penerapan strategi pembelajaran *Strategi Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* yaitu 80 dari skor ideal 100.

Tabel 4.3 Tingkat kemampuan membaca intensif

NO	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori hasil belajar
1	0-50	0	0%	Sangat rendah
2	51-69	9	29%	Rendah
3	70-79	3	10%	Sedang
4	80-89	6	19%	Tinggi
5	90-100	13	42%	Sangat Tinggi
Jumlah		31	100%	

Sumber : permendikbud 53 Tahun

2015

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca intensif murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 42%, tinggi 19%, sedangkan 6% terendah 29% dan sangat rendah 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada pada dikatakan bahwa tinggi hasil selesai diterapkan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* tergolong tinggi

VTabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Membaca Intensif

1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	P R E	31	30	30	P O S	30,3 3	97,8 3	aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru mengajar	T E S T	15	12	10	T E S T	12,3 3	40,4 1	Tidak aktif
3	Murid yang memid yang memperhatikan pada saat menjelaskan murid		30	30	29		29,6 6	95,6 7	Aktif
4	Murid yang menjawab pertanyaan		28	30	30		29,3 33	94,6 2	aktif
5	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran belangsng		31	31	30		30,6 5	98,9 0	Aktif
6	Murid yang megajukan diri untuk menjawab		30	28	27		28,3 3	91,3 9	aktif

	pertanyaan								
7	Murid yang mengerjakan soal dengan benar	28	30	25		27,6	89,2	aktif	
						6	4		
8	Murid yang mamapu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	25	27	30		27,3	88,1	aktif	
						3	7		
	Rata – Rata					26,9	87,0	aktif	
						5	2		

Hasil hasil pegamatan pertemuan I samapai denag pertemuan III menunjukan bahwa :

- a. Presentase kehadiran murid sebesat 97,83%
- b. Pesentase murtid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 40,41%
- c. Peresentase murid memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 95,67%
- d. Peresentasi murid yang menjawab pertanya guru 94,62%

- e. Peresentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlasung 98,90%
- f. Peresentase murid yang megajukan dari untuk menjawab pertanyaan –pertanyaan yang diajukan oleh temannya 91,39%
- g. Persentasi murd yang megerjakan dengan benar 89,24%

Tabel 4.10 analisis skor pre-test dan post-test

No	X1 (Pre-test)	X2 (post-test)	d= X2-X1	d^2
1	50	60	10	900
2	60	60	0	900
3	50	95	10	900
4	60	60	35	625
5	55	60	5	1225
6	55	95	5	1225
7	60	95	30	900
8	60	80	20	625
9	55	60	5	900
10	60	95	30	900
11	65	80	20	900
12	60	95	5	625
13	55	95	35	900
14	55	70	30	1225
15	60	80	20	900

16	65	95	5	900
17	65	95	5	900
18	60	70	20	1225
19	60	80	30	1225
20	80	95	30	900
21	100	100	10	900
22	60	75	20	625
23	70	95	15	900
24	60	80	0	900
25	55	60	15	900
26	75	95	25	900
27	90	100	20	625
28	70	95	5	1225
29	90	100	20	1600
30	60	80	100	900
31	60	70	95	1600
JUM	1980	2480	495	11075

Langka-langka dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari ‘Md’ dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{495}{31}$$

$$= 15,96$$

1. Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 11075 - \frac{(495)^2}{31} \\ &= 11075 - \frac{245025}{31} \\ &= 11075 - 7904,03 \\ &= 3170,97\end{aligned}$$

2. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{15,95}{\sqrt{\frac{3170,97}{31(31-1)}}}$$

$$t = \frac{15,90}{\sqrt{\frac{0190,89}{080}}}$$

$$t = \frac{15,85}{\sqrt{3,40}}$$

$$t = \frac{15,96}{21,84}$$

$$t = 8,6$$

3. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 31 - 1 = 30$ maka diperoleh $t_{0,05} = 8,6$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 8,6$ dan $t_{Tabel} = 2,042$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,6 > 2,042$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima ini berdasarkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *directed reading thinking activity* berpengaruh terhadap keterampilan membaca intensif

B. PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Ipan Parhan Anwari (2012/2013) yang meneliti tentang kemampuan membaca intensif dalam menemukan kalimat utama pada tiap paragraph melalui strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) pada siswa Kelas IV IM Tasikmalaya yang hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca intensif dalam menemukan kalimat utama pada tiap paragraph meningkat melalui strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*).

Dari hasil pengolahan di atas dapat di analisis bahwa strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar kemampuan membaca intensif murid berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dan menggunakan rumus uji t di ketahui bahwa nilai $t_{hitung=8,6}$ dengan frekuensi (dk) $31-1=30$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel=2,042}$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada

taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) di terima yang berarti bahwa penggunaan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) mempengaruhi kemampuan membaca intensif kelas VI di SD Inpres Magasa I kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) terhadap membaca intensif, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan berdasarkan hasil observasi terhadap perubahan pada murid dimana pada awalnya kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuekselam pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan digunakannya strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) murid mulai aktif pada tiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat di ajukan pertanyaan. Murid juga mulai aktif dan lebih mudah memahami bacaan, proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasa disimpulkan bahwa penerapan strategi *diricted reding thinking activity* berpegaruh terhadap kemampuan membaca intensif murid. Hal ini menunjkan bahwa sebelum menggunakan strategi *diricted reding thinking activity* tergolong rendahdan setelah menggunakan strategi pembelajaran *diricted reding thinking activity* (DRTA) memiliki pegaruh terhadap kemampun membaca intensif kelas VI di SD Inpres Magasa I, setelah di peroleh $t_{Hitung}=8,6$ dan $t_{Tabel}=2,042$ maka diperoleh $t_{Hitung}>t_{Tabel}$ atau $8,6> 2,042$.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Sehingga siswa berpikir kritis dan mampu meningkatkan kemampuan membacanya.
2. Bagi siswa hendaknya aktif, kritis dan memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan sering membaca untuk memahami dan menemukan informasi dan gagasan utama dalam teks bacaan.
3. Bagi sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang memadai demi tercapainya keberhasilan kegiatan belajar pembelajaran di kelas, seperti melengkapi koleksi buku-buku di perpustakaan dan di kelas untuk menunjang

peningkatan kemampuan dan kegemaran siswa di dalam membaca serta mendukung peningkatan kemampuan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.

Yogyakarta : Rineka Cipta

Abidin, Yunus, 2012. Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter.

Bandung : PT. Refika Aditama

Alek dan Achmad. 2011. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta:

Kencana Prenada Media Group.

Anwari, Ipan Parhan. 2012. Peningkatan kemampuan membaca Intensif dalam

menemukan kalimat Utama pada tiap paragraf melalui strategi DRTA

pada siswa kelas IV A MI Sidangraja Kecamatan Jamanis Kabupaten

Tasikmalaya tahun ajaran 2012/2013. Tasikmalaya

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.

Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Farida. 2011. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Diakses dari

<http://farida.blogspot.com/2011/03/peningkatan-kemampuan-membaca>

[pemahaman917.html](http://farida.blogspot.com/2011/03/peningkatan-kemampuan-membaca). Diakses pada tanggal 28 april 2016, jam 23:15

Wita.

- Hamruni. 2011. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: InsanMadani.*
- Kemdikbud. 2016. KBBI Online.<http://kbbi.web.id/intensif>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2016 Pukul 22:34 Wita)*
- Kharizmi, M. 2011. Keefektifan Penggunaan Strategi KWL (Know-Want to Know-Learned) dalam Meningkatkan Kemampuan Efektif Membaca (KEM) dan Motivasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. Tesis pada SPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.*
- Khomairah, Nur. 2013. Peningkatan membaca pemahaman melalui strategi DRTA pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang 2013.Semarang*
- Kurniawan, Otang. 2008. Peningkatan Kemampuan Memahami Dongeng Melalui Strategi Directed Reading thinking Activity (DRTA) Di Kelas V Sekolah Dasar. Tesis pada SPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.*
- Mukaromah Hidayatul, Siti. 2010. Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif melalui Metode SQ3R di Kelas V MI Riyadlul Ulum Bangil Pasuruan. Skripsi, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah. FIP. Universitas Negeri Malang. <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=42115>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2016 Pukul 12:52 Wita*
- Nurhadi, 1987. Membaca Cepat Efektif. Bandung: Sinar Baru.*

Oka, I Gusti Ngurah. 1983. *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar*

kelas rendah.http://file.upi.edu/Direktori/DUALMODES/PENDIDIKAN_BAHASA_DAN_SASTRA_INDONESIA_DI_SEKOLAH_DASAR_KELAS_RENDAH/BBM8.pdf. Diakses pada tanggal 11 Mei 2016 Pukul 20:15 Wita

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Angsara.

Resmini, N. Dan Hartati, T. 2006. *Kapita Selekta Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI Press.

Sugiyono. 1991. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tampubolon. 2015. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Trisna, I Wyn Eddy, M.G Rini Kristiantari, Ni Nym Ganing. 2014. *pengaruh strategi drta terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia.*<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view>

w/2425/2098. Diakses pada tanggal 13 Mei 2016 Pukul 12:52 Wita

Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

L
A
M
P
I
R
A
N



Kegiatan membagikan soal





Kegiatan membaca intensif



Kegiatan minta tanda tangan



Kegiatan menjelaskan ke siswa membaca intensif

Kriteria penilaian kemampuan membaca intensif

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
1	Kesesuaian tema dengan isi teks bacaan	
	a. Sesuai	85-100
	b. cukup sesuai	75-84
	c. kurang sesuai	60-74
	d. tidak sesuai	0-59
2	Ketepatan kalimat yang ditemukan	

Nilai Pre-test dan Post-test

No	X1 (Pre-test)	X2 (post-test)	d= X2-X1	d^2
001	50	60	10	900
002	60	60	0	900
003	50	95	10	900
004	60	60	35	625
005	55	60	5	1225
006	55	95	5	1225
007	60	95	30	900
008	60	80	20	625
009	55	60	5	900
010	60	95	30	900
011	65	80	20	900
012	60	95	5	625
013	55	95	35	900
014	55	70	30	1225
015	60	80	20	900
016	65	95	5	900
017	65	95	5	900
018	60	70	20	1225
019	60	80	30	1225

020	80	95	30	900
21	100	100	10	900
022	60	75	20	625
023	70	95	15	900
024	60	80	0	900
025	55	60	15	900
026	75	95	25	900
027	90	100	20	625
028	70	95	5	1225
029	90	100	20	1600
030	60	80	100	900
031	60	70	95	1600
JUM	1980	2480	495	11075

RIWAYAT HIDUP



ETIKA FATIMAH, bontominasa, 27 Desember 1996.

Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Dose dan Asni, lahir dari keluarga yang sederhana dengan pekerjaan ayah sebagai petani. Memulai jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 2004 di SDN 78

bontoa Kab. Bulukumba dan selesai pada tahun 2009. Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya di SMP 5 Bulukumba Kab. bulukumba pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun 2011 kembali melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan atas di MAN 2 Tanete dan selesai pada tahun 2014. Dari tiga jenjang pendidikan yang telah ditempuh, Alhamdulillah memperoleh prestasi akademik yang tak mengecewakan.

Pada bulan Agustus 2014 mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru (MABA) di salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan pilihan jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S₁). Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014 dan Insya Allah akan selesai pada tahun 2018 dengan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).